

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Evaluasi terhadap performa sesuatu industri sering kali tercermin dari untung yang dicapai. Saat ini, manufaktur Indonesia & industri lainnya dihadapkan pertarungan yang sangat padat demi bersaing di mancanegara. Oleh karena itu, kualitas informasi untung yang disajikan oleh industri menjadi perhatian utama berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pembuat kebijakan accounting, & pemerintah. Mereka menggunakan informasi keuntungan ini untuk mengambil keputusan guna menjamin kelangsungan bisnis.

Agar tetap kompetitif, industri memerlukan keunggulan kompetitif, seperti pengelolaan financial yang baik untuk menjamin kelangsungan usaha. Keuntungan yang dicapai mencerminkan keberhasilan kebijakan moneter. Salah satu cara untuk mengukurnya ialah melalui ratio financial yang memberikan gambaran mengenai kesehatan fundamental suatu industri (Subramanyam, 2014). Ratio financial yang digunakan untuk mengukur keuntungan disebut ratio profitabilitas. Beberapa metrik untuk mengukur keuntungan industri termasuk dalam kategori ini. Contohnya ialah untung atas ekuitas (ROE). ROE dapat digunakan untuk mengevaluasi return on equity (Stice & Stice, 2012).

Berlandaskan Diketahui Company performance (Indrawan, 2011) Indikator performa digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perolehan untung suatu industri. Performa suatu industri mencerminkan keberhasilan bisnisnya. Performa financial mencakup aspek pengumpulan & penyaluran & a

suatu industri dalam jangka waktu tertentu. Investor membutuhkan company performance untuk menilai return saham. Analisa performa membantu investor memprediksi masa depan suatu industri. Performa yang baik menarik investor & meningkatkan harga & keuntungan saham. Namun performa yang buruk menurunkan minat investor karena dianggap berisiko tinggi & imbal report yang kurang optimal.

Deferred tax expense adalah beban akibat adanya perbedaan temporer between untung accounting & untung tax (Yulianti, 2004). Berlandaskan Waluyo (2012: 273), perbedaan temporer ini timbul karena perbedaan waktu & cara pencatatan pendapatan & beban tertentu antara standar accounting & peraturan perpajakan, sehingga mengakibatkan PPh yang jumlahnya dapat diperoleh kembali. Cara menghitungnya ialah dengan mengurangi selisihnya dengan sisa kerugian yang terjadi (Suandy, 2008). Deferred tax expense mencerminkan jumlah tax pemasukan yang akan dibayar di masa depan akibat perbedaan temporer kena tax. Berlandaskan PSAK No.46, alokasi tax untuk suatu periode dimulai dengan tanggung jawab entitas untuk mengakui asset tax tanggungan & liabilitas tax tanggungan yang harus tercermin dalam neraca financial.

Negara berkepentingan untuk mengenakan tax terhadap dunia usaha. Tax ialah pembayaran yang diwajibkan secara hukum yang dikenakan pada individu & bisnis & tidak terkait langsung dengan layanan yang Anda terima. Berlandaskan Suandy (2011), tax planing ialah langkah pertama dalam pengelolaan tax. Tax planing umumnya berfokus pada meminimalkan tanggung jawab tax. Tujuan tax planning ialah menggunakan peraturan yang ada untuk menjaga tax expense serendah mungkin. Meskipun tujuan tersebut berbeda

dengan tujuan Kongres, tax planning pada dasarnya ialah penghindaran tax yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan setelah tax.

Tax planning melibatkan pelaporan keuntungan industri, & keuntungan yang lebih tinggi juga meningkatkan tax expense industri. Tindakan pengurangan tax yang dilakukan industri menunjukkan bahwa tax planning dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi industri (management untung riil). Berbagai cara dapat digunakan untuk meminimalkan tanggung jawab perpajakan, baik dalam rangka kepatuhan terhadap peraturan pemerintah perpajakan maupun pelanggaran terhadap peraturan pemerintah perpajakan.

Berlandaskan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik for melanjutkan pengujian lanjutan dengan tema “ *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada 2017 sampai 2019* ”

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan inti permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kewajiban tax tangguhan akan berpengaruh terhadap company performance makanan & minuman yang tercatat di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2019?
2. Apakah kewajiban tax tangguhan akan berpengaruh terhadap company performance makanan & minuman yang tercatat di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2019?
3. Apakah deferred tax expense & tax planning berpengaruh terhadap

company performance makanan & minuman yang tercatat di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2019?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Pengujian dilakukan antara tahun 2017 hingga 2019 pada industri manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI. Pengujian menganalisis penundaan company performance industri makanan & minuman di BEI pada tahun 2017 hingga 2019 melalui report tahunan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co).

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut maka tujuan pengujian ialah:

1. Pengujian Deferred tax expense terhadap Company performance
2. Pengujian Pengaruh *Tax Planing* terhadap Company performance
3. Pengujian Deferred tax expense & Tax planing terhadap Company performance

E. Manfaat Penelitian

Report pengujian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat dari pengujian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Pengujian ini diharapkan dapat memberikan information & bahan referensi bagi pengembangan ilmu accounting khususnya terkait performa bisnis.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan karya ini terbagi dalam 5 bab, yang masing-masing bab

dijelaskan oleh subbab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat beberapa subbagian seperti latar belakang pengujian, rumusan masalah, ruang lingkup pengujian, purpose pengujian, manfaat pengujian, & sistem pengujian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini memberikan penjelasan singkat mengenai teori yang digunakan dalam pengujian ini, diambil dari kutipan buku-buku yang berkaitan dengan pengujian ini. Penjelasan teoritis sub bab meliputi penjelasan teori, kerangka pemikiran, & hypothesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan secara singkat tentang metode pengujian, populasi, sample, technic pengumpulan data, & teknik analisa data yang digunakan dalam pengujian data.

BAB IV : ANALISA & PEMBAHASAN

Adalah inti topik pembahasan disertasi & memuat temuan apakah variable-variable tersebut ada kaitannya dengan objek yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN

Ialah bab terakhir dari pengujian yang diperoleh penulis dalam process pengumpulan data yang relevan, & juga merangkum report pengujian hypothesis dalam pengujian. Proposal tersebut memuat rekomendasi bagi pemangku kepentingan pengujian yang ingin melakukan pengujian lebih lanjut.